

BAB IV
P E N U T U P

Tari Golek Ayun-ayun yang diciptakan khusus untuk EXPO di Jepang pada tahun 1970, saat sekarang banyak disukai orang. Hal ini disebabkan karena tari Golek Ayun-ayun waktunya tidak terlalu lama serta gerakan-gerakannya yang terdapat di dalamnya sigrak dan menarik. Hal ini tentu saja mengembirakan bagi penciptanya, yaitu R. Riyo Sasmintadipura. Apa bila suatu tarian disukai banyak orang, maka tentu saja banyak pula orang yang mempelajarinya. Hal ini berarti turut melestarikan budaya bangsa, khususnya tari klasik gaya Yogyakarta, dan berarti pula mendukung tujuan pencipta tari tersebut, yaitu untuk melestarikannya;

Jika ditinjau dari pementasannya Tari Golek Ayun-Ayun masih memerlukan penunjang seni yang lain yaitu tata busana, tata rias, tata lampu, tata panggung, dan tata iringan. Kemudian jenis tari Golek ini dalam penyajiannya tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan secara masal. Dengan demikian akan berpengaruh pada pola penyajian termasuk komposisi dan tata panggung.

Untuk tari Golek Ayun-Ayun yang penulis bawakan dapat dilihat struktur gendingnya seperti berikut :

1. Lagon Jugag, Laras Pelog Pathet Nem..
2. Ladrang Ayun-Ayun, Laras Pelog Pathet Nem.
 - Irama I : Dilakukan sebanyak 6 (enam) gongan.
 - Irama II : Dilakukan sebanyak i (satu) gongan.
 - Irama III : Dilakukan sebanyak 2 (dua) gongan.

- Kembali Irama I dilakukan sebanyak 5 (lima) gongan.
3. Lagon Jugag, Laras Pelog Pathet Nem.



SUMBER ACUAN

- Bambang Pujasworo. "Studi Analisa Estetis Koreografis Tari Bedhaya Lambangsari", Skripsi Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Tari, Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1982.
- Budi Astuti. "Analisis Konsep Koreografi Tari Colek Gaya Yogyakarta", Yogyakarta : Tugas Akhir Program Studi Sastra Tari Jurusan Seni Tari, Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1987
- Dinusatama, RM. Kawruh Joged Mataram, Yogyakarta : Dewan Ahli Yayasan Siswa Among Beksa Ngayogyakarta Hadiningrat, 1981.
- Edi Sedyawati. Seni Dalam Masyarakat Indonesia, PT. Gramedia, Jakarta, 1983.
- Fred Wibowo. Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta, Dewan Kesenian Propinsi DIY, 1981.
- Pramana Pramodarmaya, ets. Tata dan Teknik Pentas (Untuk SMKI), Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Proyek Pengadaan Buku Menengah Kejuruan, 1983.
- Soedrasono. Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari, Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1979.
- Th. Suharti Sudarsono. "Sekelumit Catatan Tentang Tari Putri Gaya Yogyakarta", Jakarta : Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia, Sub/Bagian Proyek ASTI Yogyakarta, Dep. P dan K 1992/1993.
- Surjodiningrat, B.P.A. Babad Lan Mekarang Djoged Djawi, Yogyakarta : Kolf Bunning, 1934.
- W.J.S. Poerwadarminta. Baoesastran Djawa, Batavia : N.V. Groningen, 1939.

Nara Sumber :

R. Riyo. Sasmintadipura. 63 tahun, Yogyakarta.